

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang Perusahaan.**

Meskipun secara teori penghindaran pajak dapat meningkatkan persepsi risiko dari kreditur karena dianggap sebagai perilaku oportunistik manajemen, hasil empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang memiliki tingkat efektivitas pajak rendah (ETR) tidak secara signifikan memengaruhi tingkat biaya utang (*cost of debt*). Hal ini diduga karena karakteristik sektor yang cenderung stabil dan regulasi perpajakan yang lebih longgar selama periode pandemi membuat penghindaran pajak tidak menjadi sinyal risiko utama bagi kreditur.

- 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang Perusahaan**

Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya porsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti investor keuangan belum mampu menurunkan biaya utang.

Hal ini dimungkinkan karena tingkat kepemilikan institusional yang relatif kecil dan tidak dominan, serta keterbatasan peran aktif institusi dalam pengawasan tata kelola perusahaan pada perusahaan subsektor ini.

Secara keseluruhan, model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik penghindaran pajak maupun kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* di BEI selama tahun 2021–2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Temuan dari subsektor makanan dan minuman tidak serta-merta dapat di generalisasi ke seluruh sektor industri, karena karakteristik risiko, struktur kepemilikan, dan strategi manajerial dapat berbeda secara signifikan.
2. Seluruh data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik yang dipublikasikan melalui situs BEI dan laporan tahunan. Hal ini menyulitkan peneliti untuk mengakses informasi internal yang lebih mendalam, seperti kebijakan pajak manajerial atau motivasi strategi pembiayaan, yang mungkin memberikan penjelasan lebih jelas terhadap hubungan antar variabel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan industri agar hasil temuan lebih *general*. Dengan membandingkan antara beberapa subsektor, misalnya seperti manufaktur, ritel atau teknologi, peneliti dapat mengidentifikasi apakah hubungan antara penghindaran pajak, kepemilikan institusional, dan biaya utang bersifat universal atau hanya relevan dalam industri tertentu.
2. Untuk memperluas pemahaman terhadap hubungan antar variabel, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), dengan menggabungkan data kuantitatif dari laporan keuangan dan tahunan serta data kualitatif dari wawancara mendalam. Pendekatan ini dapat membuka akses pada informasi internal perusahaan, seperti operasionalisasi manajemen dalam penghindaran pajak atau pertimbangan dalam kebijakan pendanaan yang tidak dijelaskan secara eksplisit di laporan keuangan dan tahunan. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih kontekstual dan mendalam dalam menjelaskan alasan di balik perilaku keuangan perusahaan.